

BAB 1

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) pada hakikatnya adalah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada pengembangan seluruh aspek kepribadian anak. Oleh karena itu, Pendidikan Anak Usia Dini memberikan kesempatan bagi anak untuk mengembangkan kepribadian dan potensi secara maksimal. Dalam kemampuan berbahasa anak metode yang dipilih adalah metode yang dapat memperagakan atau mempertunjukkan kepada siswa suatu proses yang disertai dengan penjelasan lisan menyimak perkataan orang lain, Memahami pertanyaan dan jawaban yang dibacakan, berpartisipasi dalam percakapan. Dari beberapa metode diatas penulis memilih metode kartu bergambar dalam mengembangkan kemampuan berbahasa anak usia dini.

Bahasa adalah sistem lambang bunyi ujaran yang digunakan untuk berkomunikasi oleh masyarakat. Bahasa berfungsi sebagai alat komunikasi, yaitu hubungan individu yang satu dengan individu yang lain tidak dapat dipisahkan dari bahasa sebagai alat komunikasi. (Bromley) mendefinisikan bahasa sebagai sistem simbol yang teratur untuk mentransfer berbagai ide maupun informasi yang terdiri atas simbol-simbol visual maupun verbal.

Penelitian ini dilatar belakangi oleh temuan di lapangan tepatnya di KB Aisyiyah 12 Mojo Kidul Kota Surabaya yang menunjukkan bahwa kemampuan bercakap-cakap pada anak didik masih kurang di perhatikan dan kurang aktif dalam menanggapi suatu pembelajaran. Salah satu temuan menunjukkan masih

banyak anak yang kurang aktif dalam bercakap-cakap sehingga pembelajaran berjalan kurang kondusif, akibatnya masih ada anak yang belum mampu menceritakan atau menyampaikan kembali pembelajaran bercakap-cakap dengan menggunakan media kartu bergambar yang sedang disampaikan oleh guru di kelas ketika kegiatan KBM (Kegiatan Belajar Mengajar), menyikapi hal tersebut tentunya di perlukannya stimulasi. Selain adanya stimulasi, pemberian contoh dengan lisan yang baik dan aktif merupakan salah satu hal yang penting dalam proses perkembangan bahasa anak usia dini. Sejalan dengan yang di kemukakan oleh (Bandura dalam Aisyah, 2019) bahwa Perkembangan bahasa dapat dikembangkan melalui peniruan dari lingkungan sekitarnya. (Bandura) juga berpendapat bahwa anak belajar bahasa dengan meniru atau mengimitasi suatu pola, artinya tidak harus meniru penguatan dari orang lain. Dengan kata lain, perkembangan kemampuan bahasa dasar pada masa usia dini dicapai melalui percakapan dan interaksi yang dilakukan anak dengan teman sebaya atau orang dewasa. Namun pembeda atau pembaharuan pada penelitian ini adalah terdapat pada lokasi penelitian, serta objek penelitian yang sama dengan memiliki permasalahan yang serupa. Berdasarkan hasil pengamatan yang di lakukan bahwa masih terdapat anak yang belum dapat aktif dalam menanggapi pembelajaran yang di berikan oleh guru ketika saat pembelajaran. Beberapa anak sudah terampil berbicara atau mengungkapkan sesuatu hal yang ada di pikirannya, anak mampu berbicara dengan lancar, namun hal itu hanya dilakukan dengan sesama teman yang akrab dan anak yang sedikit pemalu terkadang dapat mengkomunikasikan sesuatu dan berani berbicara namun jarang dilakukan.

Perkembangan bahasa di bagi menjadi 4 bentuk, sejalan dengan (Bromley dalam Kurniah & Septiyani, 2017) menyebutkan ada 4 macam bentuk bahasa yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Salah satu aspek perkembangan bahasa yang mesti dikembangkan pada anak usia dini adalah kemampuan berbicara atau bercakap-cakap. Keterampilan bercakap-cakap merupakan bagian penting dari keterampilan berbahasa karena keterampilan bercakap-cakap merupakan dasar dalam kelancaran berbahasa.

Menggunakan media kartu bergambar ialah pengembangan dari media kartu kata dan gambar menjadi karakteristik media yang dilengkapi kata sebagai keterangan untuk memperkenalkan gambar dengan lambang huruf atau angkanya. (Mohammad Fauzil Adhim 2004:7) mengatakan bahwa kata-kata dalam kartu bergambar adalah kata yang sudah akrab dengan kehidupan anak, keakraban dengan kata-kata ini dapat membantu meningkatkan respon anak dalam kegiatan membaca. (Mohammad Fauzil Adhim 2004:68-69) menjelaskan bahwa kartu bergambar ini mudah disusun sendiri oleh guru mengajari membaca karena anak lebih mudah belajar dengan melihat tipe huruf yang sama.

Media kartu bergambar dapat memberikan stimulus belajar yang santai dan menyenangkan bagi anak, bebas dari ketegangan dan kecemasan. Anak didik harus lebih aktif dilibatkan, dituntut untuk memberikan tanggapan dan membuat keputusan. Dalam media kartu bergambar mampu menunjang belajar membaca mereka karena di dalam kartu terdapat kata yang disertai gambar sehingga anak merasa senang dan pembelajaran lebih inovatif.

Sesuai uraian di atas, peneliti melakukan penelitian tindakan kelas dengan memfokuskan pada upaya guru dalam peningkatan kecakapan anak dengan judul “Meningkatkan Perkembangan Bahasa Anak menggunakan metode bercakap-cakap Menggunakan Media Kartu Bergambar”. Berdasarkan latar belakang di atas, maka kegiatan pembelajaran anak harus menyenangkan dan berpusat pada anak sehingga dapat meningkatkan perkembangan bahasa. Salah satu metode pembelajaran yang menarik dapat melalui metode bercakap-cakap dengan media kartu bergambar dikarenakan dalam penggunaan metode bercakap-cakap anak dapat menyatakan gagasan atau pendapat secara verbal dan media gambar yang diikutsertakan dalam metode bercakap-cakap dapat merangsang pembicaraan yang baik. Oleh karena itu metode bercakap-cakap dengan media gambar yang diterapkan diharapkan dapat meningkatkan keterampilan berbicara pada anak di KB Aisyiyah 12 Mojo Kidul.

A. Identifikasi Masalah

Dari wawancara yang dan observasi yang dilakukan oleh peneliti meluruskan beberapa identifikasi masalah :

1. Pengembangan bahasa dalam menggunakan media masih belum optimal.
2. Kendala anak belum mampu memahami bahasa yang disampaikan oleh guru dengan baik.
3. Anak-anak belum berpartisipasi aktif dalam percakapan dengan guru dan temannya.

B. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini lebih efektif, efisien, terarah dan dapat dikaji lebih mendalam maka diperlukan pembatasan masalah. Adapun pembatasan masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah :

1. Metode yang digunakan dalam meningkatkan perkembangan bahasa pada anak usia 4 Tahun hanya terbatas pada metode bercakap-cakap dengan kartu bergambar.
2. Masalah yang diteliti hanya terbatas pada peningkatan perkembangan bahasa pada anak usia 4 tahun yaitu menerima bahasa dan mengungkapkan Bahasa.

C. Rumusan Masalah

Sesuai latar belakang dan identifikasi masalah di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Bagaimana cara meningkatkan perkembangan bahasa Anak Usia 4 Tahun dengan metode bercakap-cakap menggunakan media kartu bergambar?”

E. Tujuan Penelitian PRO PATRIA

Dari uraian latar belakang dan rumusan masalah diatas maka, tujuan penelitian adalah meningkatkan perkembangan bahasa anak usia 4 Tahun menggunakan Metode Bercakap-cakap dengan media Kartu Bergambar.

F. Manfaat Penelitian

Kegiatan penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi berbagai pihak yang terkait didalamnya. seperti guru, anak, dan peneliti itu sendiri antara lain:

- a. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan mengenai tehnik yang dapat digunakan dalam rangka mengembangkan kreativitas dan kemampuan berinteraksi pada Anak Usia Dini, Guru telah memiliki banyak pengetahuan khususnya berkenaan dengan peningkatan kemampuan bahasa dan kreativitas pada anak. Namun melalui penelitian ini guru dapat memperkaya wawasannya tentang mengerjakan tanya jawab/bercakap-cakap melalui cara-cara yang lebih menyenangkan dan disukai oleh anak serta dapat menstimulus perkembangan otak kiri dan otak kanan anak secara seimbang.

b. Bagi Peneliti

Manfaat peneliti ini bagi peneliti sendiri ialah memperoleh pengetahuan lebih dalam khususnya mengenai pembelajaran kemampuan berbahasa sehingga penulis juga dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari –hari. Selain itu, peneliti ini juga bermanfaat bagi peneliti khususnya mengenai kemampuan berbahasa anak usia dini.

G. Definisi Operasional

Sebanyak 10 siswa dari Kelompok Bermain "Aisyiyah 12 Mojo Kidul", terdiri dari 3 siswa laki-laki dan 7 siswa perempuan. KB "Aisyiyah 12 Mojo Kidul" memiliki siswa yang berusia antara 3-4 Tahun.

Anak-anak di KB Aisyiyah 12 menunjukkan peningkatan perkembangan bahasa, seperti kemampuan untuk berbicara lancar dengan kalimat sederhana, kemampuan untuk bercerita kembali tentang gambar yang diberikan guru, dan kemampuan untuk menjawab pertanyaan "apa, mengapa, dimana, siapa,

kapan, dan seterusnya". Data penelitian ini dikumpulkan melalui metode observasi dengan lembar observasi dan dokumentasi.

H. Kajian Penelitian Relevan

Ada beberapa penelitian yang sejalan dengan penelitian yang akan diteliti oleh penelitian ini diantaranya adalah sebagai berikut:

Pertama, Penelitian dilakukan oleh Novita “Hubungan antara penggunaan media kartu gambar berseri dengan kemampuan berbicara anak usia dini” dengan rumusan masalah:

- a) Bagaimana meningkatkan kemampuan bahasa anak melalui media kartu di TK Masyithoh kedungsai kulon progo.
- b) Faktor apa saja yang mempengaruhi perkembangan bahasa pada anak usia dini di TK Masyithoh kedungsai kulon progo.

Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa kemampuan bahasa anak dapat ditingkatkan melalui media kartu, dengan demikian maka kegiatan pembelajaran menggunakan media kartu secara signifikan dapat meningkatkan kemampuan membaca anak TK sesuai indikator yang diharapkan (Novita : 2015).

Kedua, Penelitian yang di lakukan oleh Yuliyanti ”Peningkatan perkembangan bahasa anak melalui pemanfaatan media gambar di Raudhatul Athfal Al Hikmah Bandar Lampung” dengan rumusan masalah:

- a) Bagaimana pembelajaran peningkatan bahasa melalui pemanfaatan media gambar di Raudhatul Athfal Al Hikmah Bandar Lampung.

b) Bagaimana hasil pembelajaran bahasa melalui pemanfaatan media gambar di Raudhatul Athfal Al Hikmah Bandar Lampung Penelitian ini bersifat self-reflective inquiry atau penelitian melalui refleksi diri, dimana penelitian berlangsung pada saat pembelajaran. Guru merangkap sebagai peneliti, dalam hal ini guru memahami tentang kondisi pembelajaran dan permasalahan yang di hadapi, sehingga peneliti sebagai observer langsung lapangan secara aktif dalam proses pembelajaran menyiapkan alat pengumpul data yaitu pedoman observasi dan dokumentasi. Data aktifitas guru diperoleh dari lembar observasi yang diamati selama kegiatan pembelajaran peningkatan perkembangan anak melalui pemanfaatan media gambar berlangsung di sekolah (Yulianti : 2015).

